

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI
PENERAPAN METODE SQ3R MAHASISWA SEMESTER II
FAKULTAS SASTRA UNIVERSITAS ALKHAIRAAT PALU**

Suparni

Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat
Suparniani380@gmail.com

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu medium untuk mengakses ilmu pengetahuan khususnya ekposur kebahasaan namun dewasa ini, para peserta didik belum dibekali kemampuan membaca untuk memfasilitasi dan melatih kemampuan berpikir kritis. Atas dasar itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan solusi atas permasalahan dalam observasi awal. Penelitian ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dengan meningkatkan kemampuan membaca cepat pada mahasiswa semester II fakultas sastra universitas alkhairaat Palu. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (PTK). Desain penelitian ini mengacu pada model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri empat tahap yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Dari hasil peningkatan membaca cepat dengan Penerapan metode SQ3R siklus 1 diketahui jumlah rata-rata ketuntasan membaca cepat dan memahami isi bacaan hanya mencapai 20%, sementara itu, pada siklus 2 ketuntasan membaca cepat dan memahami isi bacaan mencapai 95% dengan kategori sangat memuaskan. Maka dengan ini, hasil yang diperoleh mahasiswa telah memenuhi kriteria ketuntasan maksimal. Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyakini bahwa meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R sangat efektif.

Kata Kunci : Membaca Cepat, SQ3R

ABSTRACT

Reading is a medium to access knowledge, particularly language exposure. However, in the modern era, students have not been equipped with vast reading ability to facilitate and nurture critical thinking ability. For that reason, the research was deployed to find a new perspective and solution to reading problems. This classroom action research (CAR) was carried out to observe the implementation of the SQ3R method (survey, question, read, recite, and review) in improving the reading comprehension of second-semester students from the department of literature, Alkhairaat University. The research design was implemented based on Kemmis's and Mc Taggart's spiral model which consists of four phases namely 1) planning, 2) action, 3) observation, and 4) reflection. Based on the result, on the first cycle, the mean score of reading comprehension was 20%. The second cycle showed that 95% of samples could achieve satisfying scores. From the evidence, the researcher concludes that the SQ3R method can effectively improve reading comprehension

Keywords: Reading, SQ3R

PENDAHULUAN

Membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca merupakan pengenalan simbol untuk menyusun sebuah bahasa dan bersifat kompleks yang meliputi kegiatan fisik dan mental. Kegiatan yang bersifat fisik terjadi melalui stimulus serta indera penglihatan dan kegiatan yang bersifat mental terjadi ketika pembaca menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang memiliki teks bacaan untuk memperoleh pemahaman terhadap isi bacaan.

Salah satu jenis membaca adalah membaca cepat. Membaca cepat untuk memahami suatu bacaan dengan waktu yang efektif dan membaca bacaan dalam waktu yang lebih singkat. Membaca cepat merupakan perpaduan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan. Kecepatan membaca seseorang harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil observasi pada mahasiswa semester II Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Alkhairaat Palu, diketahui kemampuan membaca cepat masih rendah. Penyebabnya adalah mahasiswa masih kurang beminat untuk membaca cepat. Selain itu, mahasiswa semester II program studi sastra Indonesia belum menguasai teknik membaca cepat. Untuk itu, perlu dilakukan penelitian tindak kelas

Dari hasil pengamatan peneliti terhadap mahasiswa program studi sastra Indonesia diketahui membaca cepat belum optimal karena faktor penghambatnya meliputi: (1) mahasiswa kurang berminat untuk membaca, (2) mahasiswa kurang menyadari pentingnya membaca, (3) mahasiswa kurang latihan membaca, (4) mahasiswa sulit menemukan informasi dalam isi bacaan, dan (5) siswa belum memahami manfaat membaca cepat yang sebenarnya juga belum mengerti dengan metode apa yang harus digunakan dalam membaca cepat

Berdasarkan masalah yang ada maka, peneliti ingin menerapkan metode SQ3R untuk meningkatkan minat membaca cepat pada mahasiswa semester II program studi

sastra Indonesia. Sebelum membaca cepat terlebih dahulu dilakukan *survey* terhadap bacaan untuk mendapatkan gagasan umum apa yang telah dibaca. Seiring dengan itu, penerapan metode SQ3R dalam mata kuliah membaca cepat pada mahasiswa semester II program studi sastra Indonesia.

Membaca merupakan suatu kemampuan yang wajib dimiliki oleh semua orang, sebab dengan membaca seseorang dapat menemukan informasi penting yang ingin diketahui serta untuk menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahan tulis (Tarigan, 2015:7).

Sementara itu, menurut Nurhadi (2016:2) "Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman bacaan diikuti dengan penilaian terhadap bahan bacaan.

Seiring dengan pendapat Blanton, dkk (dalam Rahim; 2011:11-12) membaca hendaknya mempunyai tujuan, sebab pembaca yang akan membaca, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Tujuan membaca mencakup: (a) kesenangan, (b) menyempurnakan membaca nyaring, (c) mempunyai strategi tertentu, (d) memperbaharui pengetahuan tentang topik bacaan, (e) dapat mengetahui informasi yang telah dibacanya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan, (7) dapat memberikan dan mengkonfirmasi suatu bacaan (8) menampilkan suatu aplikasi informasi yang diperoleh dari suatu teks bacaan dengan beberapa cara lain untuk mempelajari struktur teks, dan (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan cepat dan tepat.

Pendapat Soedarso (2010:4) Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang dipisah-pisahkan, yang meliputi dan menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat bahan bacaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan membaca adalah suatu proses yang kompleks dan rumit dalam memahami makna tulisan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi dan maknanya, serta menarik kesimpulan dengan tujuan memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Kecepatan membaca dapat dikaitkan dengan tujuan membaca dan bahan bacaan yang dibaca. Pembaca cepat yang baik adalah tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konsisten diberbagai suasana membaca cepat.

Berdasarkan pendapat Nurhadi, (2016:39) Penerapan kemampuan membaca cepat disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Seiring dengan pendapat Tampubolon (2008:11) membaca cepat merupakan sistem membaca dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan bacaan, apabila seseorang dapat membaca dengan waktu yang sedikit dan pemahaman bacaannya sangat tinggi maka, pembaca tersebut dapat dikatakan sebagai pembaca cepat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cepat adalah kecepatan membaca untuk memperoleh informasi atau pesan-pesan yang dibaca secara tepat dan cepat. Kegiatan membaca cepat dilakukan dalam hati atau tidak bersuara, supaya kegiatan membaca dapat berlangsung dengan baik.

Metode SQ3R adalah model pembelajaran yang menuntun mahasiswa untuk memahami bahan bacaan secara sistematis, dan meningkatkan keaktifan, kemandirian mahasiswa. Menurut pendapat Ermanto (2008:87) menyatakan bahwa metode membaca *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) biasanya digunakan untuk memperoleh informasi secara detail dan menyeluruh dari suatu bacaan. Lima tahap metode ini terdiri dari: (1) *survey*: memahami secara umum, (2) *question*,

mengajukan pertanyaan, (3) *read*, membaca, (4) *recite*, menceritakan pokok-pokok informasi, dan (5) *review*, simpulan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ngalimun (2014:62) yang menyatakan bahwa kegiatan *survey* dapat dilakukan dengan melihat judul, subjudul, paragraf dan lain sebagainya. Melalui tahap *survey* siswa menjadi tertarik dengan bacaan serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa.

Metode SQ3R dapat digunakan sebagai solusi dalam membaca cepat karena memiliki banyak kelebihan. Kelebihan metode SQ3R menurut Soedarso (2010:59) diantaranya adalah menjadikan mahasiswa aktif dalam kegiatan membaca, mahasiswa menjadi mudah memahami dan menguasai isi bacaan secara cepat, serta mahasiswa dapat mengingat isi bacaan yang penting.

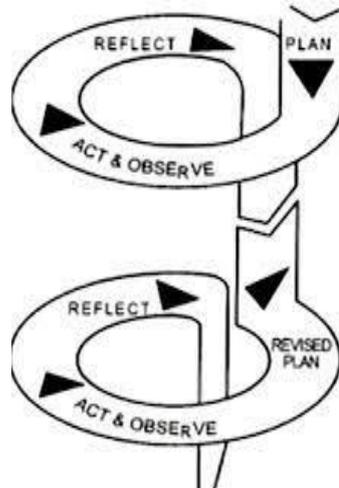
METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara atau tata kerja yang digunakan oleh penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Mulai dari cara pengumpulan data dan pengolahan data sampai mendapat kesimpulan atau hasil dari penelitian tersebut. Metode dalam penelitian ini meliputi: Jenis dan desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan data kualitatif dan kuantitatif sebagai berikut:

- a. Data kualitatif berupa hasil observasi peneliti serta data mahasiswa semester II program studi sastra Indonesia dalam kegiatan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R
- b. Data kuantitatif berupa data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R

Desain penelitian ini menggunakan model siklus Kemmis dan Mc. Tagart model spiral, penelitian tindak kelas ini dilakukan melalui proses (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. (Rusman, 2020:23). Adapun desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Model kemmis dan Mc. Targart (dalam Rusman 2020:23)

Sumber data dalam penelitian ini adalah peneliti dan mahasiswa semester II program studi sastra Indonesia Universitas Alkhairaat Palu.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus 1 dan 2 dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif yang berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik tes digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang berupa angka-angka.

Penelitian ini dilakukan dengan pengolahan data secara kualitatif dan kuantitatif.

- a. Format observasi dianalisis secara kualitatif dengan menghitung persentase (%) keterlibatan mahasiswa dengan setiap aspek yang diamati
- b. Data hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik sederhana dengan menghitung nilai perolehan, rata-rata kelas, dan persentase (%) ketuntasan. Untuk mengukur kecepatan membaca cepat diperlukan rumus sebagai berikut.

- 1) Kecepatan Membaca Tampubolon (2008:11)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{Waktu Baca(menit)}}$$

- 2). Membaca Pemahaman

$$KMP = \frac{\text{Jumlah Kata}}{\text{waktu Baca (menit)}} \times PI$$

Kriteria kecepatan membaca pada jenjang pendidikan sebagaimana menurut Soedarso (dalam Dalman 2014:44) sebagai berikut:

1. SD dan SMP = 200 kpm
2. SMA = 250 kpm
3. Mahasiswa S1 = 350 kpm
4. Mahasiwa S2 = 400- 5000 kpm

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes dan non tes, hasil tes terdiri dari siklus I dan siklus II kemampuan mahasiswa membaca cepat melalui metode SQ3R

A. Siklus 1

Berdasarkan hasil tes siklus I, mahasiswa semester II program studi sastra Indonesia diketahui belum mampu membaca cepat dengan benar maka dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan data sebagai berikut:

Peningkatan Kemampuan Membaca

Tabel 1. Tes membaca cepat pada Siklus 1

| NO | RESPONDEN | ASPEK YANG DINILAI | | KETUNTASAN | |
|------------------|-----------|------------------------------|---------------|------------|--------------|
| | | Kecepatan Membaca 325 kpm | Pemahaman Isi | | |
| 1 | R-1 | 300 | 75 | Tuntas | |
| 2 | R-2 | 225 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 3 | R-3 | 225 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 4 | R-4 | 200 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 5 | R-5 | 210 | 70 | | Tidak Tuntas |
| 6 | R-6 | 300 | 75 | Tuntas | |
| 7 | R-7 | 200 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 8 | R-8 | 200 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 9 | R-9 | 210 | 55 | | Tidak Tuntas |
| 10 | R-10 | 220 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 11 | R-11 | 300 | 75 | Tuntas | |
| 12 | R-12 | 250 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 13 | R-13 | 190 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 14 | R-14 | 200 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 15 | R-15 | 200 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 16 | R-16 | 210 | 60 | | Tidak Tuntas |
| 17 | R-17 | 205 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 18 | R-18 | 300 | 80 | Tuntas | |
| 19 | R-19 | 200 | 65 | | Tidak Tuntas |
| 20 | R-20 | 190 | 65 | | Tidak Tuntas |
| Total | | 4535 | 1300 | | |
| Rata-rata | | 226.75 | 65 % | 20% | 80% |
| | | kpm | | | |

Hasil rekapitulasi nilai kecepatan membaca cepat pada siklus 1 menunjukkan nilai rata-rata skor kemampuan membaca cepat yang dicapai mahasiswa pada siklus I nilai rata-rata adalah 226.75. 4 orang mahasiswa yang mencapai ketuntasan membaca cepat dengan rentang nilai 300 kpm dan terdapat 16 mahasiswa yang belum mencapai ketuntasan dengan rata-rata kecepatan membaca 190-250 kpm.

Skor pemahaman isi bacaan yang diperoleh mahasiswa pada siklus 1 rata-rata 65%, 4 orang mahasiswa yang telah mencapai ketuntasan 3 orang mahasiswa dengan kategori nilai 75 dan 1 orang mahasiswa dengan kategori 80. Selanjutnya terdapat 16 orang mahasiswa yang tingkat

pemahaman bacaannya belum tuntas, 1 orang mahasiswa dengan kategori nilai 55, 8 orang mahasiswa dengan kategori 60, dan 6 orang mahasiswa yang berkategori 65 dengan kriteria ketuntasan, mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 80% dan yang tuntas 20% maka dengan ini, perlu perbaikan siklus selanjutnya.

B. Siklus 2

Sehubungan dengan data ketuntasan mahasiswa hasil membaca cepat dengan menerapkan metode SQ3R pada siklus 1 maka dengan ini, siklus 2 pada tabel 2 di bawah ini dapat dilihat tentang kemampuan membaca cepat dengan menerapkan metode SQ3R.

Tabel 2. Tes membaca cepat dengan menerapkan SQ3R pada Siklus 2

| NO | RESPONDEN | ASPEK YANG DINILAI | | KETUNTASAN |
|------------------|-----------|--|----------------------------------|----------------------|
| | | Kecepatan Membaca 325 kpm dengan Metode SQ3R | Pemahaman Isi Dengan Metode SQ3R | |
| 1 | R-1 | 320 | 90 | Tuntas |
| 2 | R-2 | 315 | 80 | Tuntas |
| 3 | R-3 | 325 | 90 | Tuntas |
| 4 | R-4 | 320 | 90 | Tuntas |
| 5 | R-5 | 320 | 90 | Tuntas |
| 6 | R-6 | 320 | 90 | Tuntas |
| 7 | R-7 | 315 | 90 | Tuntas |
| 8 | R-8 | 320 | 86 | Tuntas |
| 9 | R-9 | 325 | 90 | Tuntas |
| 10 | R-10 | 315 | 90 | Tuntas |
| 11 | R-11 | 325 | 90 | Tuntas |
| 12 | R-12 | 325 | 90 | Tuntas |
| 13 | R-13 | 315 | 90 | Tuntas |
| 14 | R-14 | 315 | 90 | Tuntas |
| 15 | R-15 | 315 | 87 | Tuntas |
| 16 | R-16 | 325 | 90 | Tuntas |
| 17 | R-17 | 325 | 90 | Tuntas |
| 18 | R-18 | 325 | 95 | Tuntas |
| 19 | R-19 | 325 | 95 | Tuntas |
| 20 | R-20 | 250 | 70 | Tidak Tuntas |
| Total | | 6340 | 1773 | |
| Rata-rata | | 317 kpm | 88,65 | 95% 5% |

Berdasarkan hasil rekapitulasi kecepatan membaca cepat pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca cepat yang dicapai oleh mahasiswa pada siklus 2 nilai rata-rata adalah 317 kpm dengan ketuntasan 95% , dan 1 orang mahasiswa belum mencapai

ketuntasan dengan kecepatan membaca 250 kpm atau 5.

Skor pemahaman isi bacaan yang diperoleh mahasiswa pada siklus 2 dengan ketuntasan mahasiswa 95% atau rata-rata 88,65% dan satu orang mahasiswa dengan kecepatan membaca cepat 250 kpm serta pemahaman membaca 70 atau rata-rata 5%.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar mahasiswa dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| NO | RESPONDEN | ASPEK YANG DINILAI | |
|----|-----------|------------------------------------|---|
| | | Kecepatan Membaca 325 kpm Siklus 1 | Kecepatan Membaca Dengan Metode SQ3R 325 kpm Siklus 2 |
| 1 | R-1 | 300 | 320 |
| 2 | R-2 | 225 | 315 |
| 3 | R-3 | 225 | 325 |
| 4 | R-4 | 200 | 320 |
| 5 | R-5 | 210 | 320 |
| 6 | R-6 | 300 | 320 |
| 7 | R-7 | 200 | 315 |
| 8 | R-8 | 200 | 320 |

Peningkatan Kemampuan Membaca

| | | | |
|------------------|------|-------------------|----------------|
| 9 | R-9 | 210 | 325 |
| 10 | R-10 | 220 | 315 |
| 11 | R-11 | 300 | 325 |
| 12 | R-12 | 250 | 325 |
| 13 | R-13 | 190 | 315 |
| 14 | R-14 | 200 | 315 |
| 15 | R-15 | 200 | 315 |
| 16 | R-16 | 210 | 325 |
| 17 | R-17 | 205 | 325 |
| 18 | R-18 | 300 | 325 |
| 19 | | 200 | 325 |
| 20 | | 190 | 250 |
| Total | | 4535 | 6340 |
| Rata-rata | | 226.75 kpm | 317 kpm |

Melihat hasil pencapaian pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat mahasiswa dengan penerapan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II peneliti melihat adanya peningkatan signifikan yaitu, dari nilai rata-rata hasil

membaca cepat pada siklus I sebesar 226.75kpm, kemudian pada siklus II atau naik rata-rata memnjadi 317kpm, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil membaca cepat mahasiswa dengan Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

| NO | RESPONDEN | ASPEK YANG DINILAI | |
|------------------|-----------|----------------------------|----------------------------|
| | | Membaca pemahaman Siklus 1 | Membaca pemahaman Siklus 2 |
| 1 | R-1 | 75 | 90 |
| 2 | R-2 | 60 | 80 |
| 3 | R-3 | 60 | 90 |
| 4 | R-4 | 60 | 90 |
| 5 | R-5 | 70 | 90 |
| 6 | R-6 | 75 | 90 |
| 7 | R-7 | 60 | 90 |
| 8 | R-8 | 65 | 86 |
| 9 | R-9 | 55 | 90 |
| 10 | R-10 | 60 | 90 |
| 11 | R-11 | 75 | 90 |
| 12 | R-12 | 65 | 90 |
| 13 | R-13 | 65 | 90 |
| 14 | R-14 | 60 | 90 |
| 15 | R-15 | 60 | 87 |
| 16 | R-16 | 60 | 90 |
| 17 | R-17 | 65 | 90 |
| 18 | R-18 | 80 | 95 |
| 19 | R-19 | 65 | 95 |
| 20 | R-20 | 65 | 70 |
| Total | | 112.5 | 177.3 |
| Rata-rata | | 62.5% | 88.65 |

Melihat hasil pencapaian pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II peneliti melihat adanya peningkatan signifikan yaitu dari nilai rata-rata hasil membaca cepat

pemahaman isi pada siklus I sebesar 62.5%, kemudian pada siklus II naik menjadi rata-rata menjadi 88.65%, dengan melihat hal tersebut ketuntasan pemahaman isi pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Tabel 5. Perbandingan ketuntasan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R

| PRESENTASE SKOR | KATEGORI | SIKLUS 1 % | SIKLUS 2 % |
|-----------------|--------------|------------|------------|
| 0-74 | Tidak Tuntas | 80% | 5% |
| 75-100 | Tuntas | 20% | 95% |
| Jumlah | | 100% | 100% |

Kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II adanya peningkatan yang signifikan yaitu dari nilai rata-rata ketuntasan mahasiswa pada siklus I sebesar 20% dan siklus II menjadi 95%, dengan melihat hal tersebut, ketuntasan hasil belajar secara klasikal dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yg signifikan maka dengan ini,, hasil yang diperoleh tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal sebagaimana yang ditetapkan pada indikator penelitian ini minimal 75%

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian membaca cepat dengan menerapkan metode SQ3R mahasiswa semester II fakultas sastra universitas alkhairaat Palu dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dengan melihat hasil pencapaian pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kemampuan membaca cepat mahasiswa dengan penerapan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II peneliti melihat adanya peningkatan signifikan yaitu, dari nilai rata-rata hasil membaca cepat pada siklus I sebesar 226.75kpm, kemudian pada siklus II atau naik rata-rata menjadi 317kpm, dengan melihat hal tersebut ketuntasan hasil belajar pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II.

Dan melihat hasil pencapaian pada tabel 4 di atas pemahaman membaca menunjukkan kemampuan membaca cepat dengan penerapan metode SQ3R dari siklus I ke siklus II peneliti melihat adanya

peningkatan signifikan yaitu dari nilai rata-rata hasil membaca cepat pemahaman isi pada siklus I sebesar 62.5%, kemudian pada siklus II naik menjadi rata-rata menjadi 88.65%, dengan melihat hal tersebut ketuntasan pemahaman isi pada siklus I meningkat menjadi 95% pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan maka, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebagai bahan masukan bagi dosen pengajar bahasa Indonesia dalam proses melaksanakan pembelajaran membaca untuk menerapkan metode SQ3R khususnya pada aspek keterampilan membaca cepat, agar pembelajaran menjadi lebih optimal sehingga hasil belajar mahasiswa dapat meningkat. Selain itu, metode SQ3R dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar mahasiswa, dan (2) pada proses pembelajaran hendaknya dosen melibatkan mahasiswa secara aktif agar mahasiswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan sehingga akan meningkatkan keterampilan belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asroro, Rusman, (2020) *Classroom Action Research (Pengembangan Kompetensi Guru)* Purwokerto. CV Pena Persada.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali
- Ermanto (2008). *Ketrampilan Membaca Cerdas Cara Jitu Melejitkan Kecepatan dan Kemampuan*

Peningkatan Kemampuan Membaca

- Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Iswara, P. D. (2014). *Teknik membaca buku membuka-buka buku*. UPI Sumedang Press.
- Ngalimun, Noor Alfulaiala. (2014) *Perbelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswada Persindo
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahim, Farida. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudarso. (2010). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Tampubolon. (2008). *Kemampuan membaca, teknik membaca efektif dan efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Suparni